

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR ENERGI DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Naula Chantika Putri Fachri¹⁾, Maria Yovita R. Pandin²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: N.C.P.Fachri, naulachantikaputrif@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to examine the effect of risk management and Good Corporate Governance (GCG) on financial performance, with environmental performance as an intervening variable, in energy sector companies in Indonesia. The study sample consisted of 16 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, selected using a purposive sampling technique based on the availability of annual reports and complete environmental data. The analytical method used was Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results show that risk management and GCG have a significant positive effect on environmental and financial performance. Furthermore, environmental performance has been shown to mediate the relationship between risk management and GCG on economic performance. These findings emphasize the importance of implementing Good Corporate Governance and sustainability-based risk management to improve the financial performance of energy sector companies in Indonesia..

Keywords : risk management, good corporate governance, financial performance, environmental performance, energy sector companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, dengan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan laporan tahunan dan data lingkungan yang lengkap. Metode analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Selain itu, kinerja lingkungan terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara manajemen risiko dan GCG terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pengelolaan risiko berbasis keberlanjutan.

Kata Kunci : manajemen risiko, *good corporate governance*, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, perusahaan sektor energi

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan, khususnya di sektor energi yang membutuhkan modal besar. Meski demikian, kinerja keuangan di sektor ini rentan terhadap berbagai faktor yang terus berubah, baik dari dalam maupun luar perusahaan, seperti perubahan harga komoditas, intervensi kebijakan pemerintah, dan ketentuan lingkungan (Bianca & Bayangkara, 2025).

Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan sangat penting untuk memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, serta menurunkan risiko operasional dan biaya modal, karena perusahaan dianggap lebih bertanggung jawab dan memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah di mata para pemangku kepentingan (Bianca & Bayangkara, 2025).

Salah satu faktor penting dalam pencapaian kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan adalah kemampuan perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif. Manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi potensi risiko yang dapat mengganggu operasi dan profitabilitas perusahaan, baik dalam aspek operasional, finansial, hukum, maupun lingkungan. Terlebih lagi, sektor energi merupakan industri dengan tingkat risiko yang tinggi akibat volatilitas harga komoditas, risiko kecelakaan kerja, serta isu-isu lingkungan yang kompleks. Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi komponen fundamental dalam menunjang kinerja perusahaan. GCG mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan yang

bertujuan menciptakan sistem pengelolaan perusahaan yang sehat dan bertanggung jawab. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan, fraud, dan praktik manajerial yang tidak etis.

Namun, upaya perbaikan manajemen risiko dan penerapan *Good Corporate Governance* belum tentu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam banyak kasus, keberhasilan transformasi tersebut sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungannya. Kinerja lingkungan, dalam hal ini, merujuk pada upaya perusahaan dalam mengurangi emisi, mengelola limbah, dan menjaga kualitas ekosistem sekitarnya. Kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian memberikan hasil bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung menunjukkan peningkatan kinerja keuangan, terutama jika didukung oleh tata kelola perusahaan yang kuat. Kinerja lingkungan diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan dan bersertifikat ISO 14001 (Putri & Sipayung, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Hermaphilia et al., 2025) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang efektif cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil karena mampu mengantisipasi dan mengelola dampak negatif dari risiko-risiko tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya sebagai alat pengendalian kerugian, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena sektor energi memiliki risiko tinggi terhadap

lingkungan dan keuangan. Di tengah meningkatnya perhatian terhadap praktik keberlanjutan dan tuntutan ESG (*Environmental, Social, and Governance*), penting untuk mengetahui apakah penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG) benar-benar berdampak pada kinerja keuangan, terutama melalui kinerja lingkungan sebagai faktor penghubung. Selain itu, masih terbatas penelitian yang menguji hubungan ketiga variabel ini secara terpadu di Indonesia, khususnya pada sektor energi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Data dikumpulkan melalui peninjauan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Sumber data diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id, website resmi masing-masing perusahaan, serta literatur atau jurnal pendukung yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan kuantitatif sendiri merujuk pada metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivistik dan umumnya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode

2022 hingga 2024 sebanyak 83 perusahaan. Sampel diambil sesuai kriteria yang ditetapkan dengan menggunakan *Purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data lingkungan yang lengkap dan akurat selama tahun 2022 hingga 2024. Populasi ini dipilih karena sektor energi memiliki karakteristik industri yang kompleks dan berisiko tinggi, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh data lengkap tanpa *missing value*, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki rata-rata tertinggi (5,937), menunjukkan performa keuangan perusahaan yang cukup baik. Sebaliknya, *Good Corporate Governance* (X₂) memiliki rata-rata terendah (0,729), mengindikasikan implementasi GCG yang masih rendah di sektor energi. Standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel Kinerja Keuangan (22,626), menandakan variasi besar antar perusahaan. Semua variabel memiliki *skewness* negatif, artinya data cenderung tersebar ke kanan atau mayoritas berada di atas rata-rata. Sebagian besar variabel juga menunjukkan kurtosis negatif (*platykurtic*), yang mengindikasikan penyebaran data yang merata.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Name | Missings | Mean | Median | Scale Min | Scale Max | Observed Min | Observed Max | Standar Deviation | Excess Kurtosis | Skewness |
|---------------------------------------------|----------|------|--------|-----------|-----------|--------------|--------------|-------------------|-----------------|----------|
| Manajemen Risiko (X ₁) | 0.00 | 1.27 | 1.33 | 0.33 | 1.67 | 0.33 | 1.66 | 0.42 | -0.36 | -0.87 |
| Good Corporate Governance (X ₂) | 0.00 | 0.72 | 1.00 | 0.00 | 1.00 | 0.00 | 1.00 | 0.44 | -0.90 | -1.06 |
| Kinerja Lingkungan (Z) | 0.00 | 0.75 | 1.00 | 0.00 | 1.00 | 0.00 | 1.00 | 0.43 | -0.60 | -1.19 |
| Kinerja Keuangan (Y) | 0.00 | 5.93 | 8.63 | -140.94 | 28.23 | -140.94 | 28.23 | 22.63 | 38.02 | -5.82 |

Secara keseluruhan, data memenuhi syarat untuk analisis lanjutan dan memberikan gambaran awal mengenai perbedaan antar perusahaan dalam hal kinerja keuangan, manajemen risiko, dan GCG. Analisis ini menjadi dasar penting untuk tahapan berikutnya dalam penelitian.

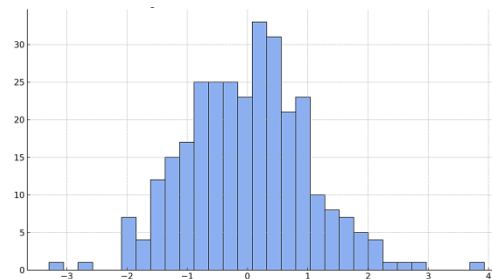
Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

| | Outer loadings |
|--------------------------|----------------|
| $X_{1.1} \leftarrow X_1$ | 0.888 |
| $X_{1.2} \leftarrow X_1$ | 0.511 |
| $X_{1.3} \leftarrow X_1$ | 0.473 |
| $X_{2.1} \leftarrow X_2$ | 0.654 |
| $X_{2.2} \leftarrow X_2$ | 0.717 |
| $X_{2.3} \leftarrow X_2$ | 0.601 |
| $X_{2.4} \leftarrow X_2$ | 0.585 |
| $X_{2.5} \leftarrow X_2$ | 0.771 |
| $Z.1 \leftarrow Z$ | 1 |
| $Y.1 \leftarrow Y$ | 0.898 |
| $Y.2 \leftarrow Y$ | 0.654 |
| $Y.3 \leftarrow Y$ | 0.612 |

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|--------------------------------------------|----------------------------------|
| Manajemen Risiko (X_1) | 0.528 |
| <i>Good Corporate Governance</i> (X_2) | 0.561 |
| Kinerja Lingkungan (Z) | 1.000 |
| Kinerja Keuangan (Y) | 0.578 |

Nilai AVE pada semua konstruk melebihi 0,50, menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians indikator dapat dijelaskan oleh konstraknya. Sebagian besar indikator memiliki outer loading di atas 0,6, bahkan beberapa melebihi 0,7, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Indikator dengan nilai sedikit di bawah 0,7 tetap dipertahankan karena relevansi teoritisnya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model telah diukur secara tepat dan konsisten. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti Manajemen Risiko, *Good Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan telah diukur dengan indikator yang tepat dan konsisten.



Gambar 1. Diagram uji Validitas

Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan bahwa residual model Kinerja Keuangan (Y) memiliki distribusi yang mendekati normal. Nilai *skewness* (0,18) menunjukkan kemencengan minimal, sedangkan kurtosis (0,59) menunjukkan distribusi yang agak mendatar. Nilai Jarque-Bera sebesar 5,65 dengan *p-value* 0,059 ($> 0,05$) mengindikasikan residual tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| | Cronbach's Alpha |
|--------------------------------------------|------------------|
| Manajemen Risiko (X_1) | 1.000 |
| <i>Good Corporate Governance</i> (X_2) | 1.000 |
| Kinerja Lingkungan (Z) | 1.000 |
| Kinerja Keuangan (Y) | 1.000 |

Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan dua indikator utama, yakni *Composite reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* digunakan untuk menilai seberapa besar keseluruhan indikator mampu membentuk konstruk secara konsisten. Nilai CR yang ideal harus lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki kualitas pengukuran yang tinggi. Di sisi lain, *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas, khususnya dalam menilai kestabilan antar item dalam skala pengukuran.

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi indikator dalam

merepresentasikan konstruk. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan *Composite reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan bahwa keempat variable Manajemen Risiko (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), Kinerja Lingkungan (Z), dan Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1.000. Ini menandakan konsistensi internal yang sangat tinggi, tanpa adanya indikator yang menyimpang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk mendukung analisis model struktural selanjutnya.

Uji Model R-square (R^2)

Tabel 4. Uji Model R-square (R^2)

| | R-square | R-square adjusted |
|------------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Lingkungan (Z) | 0.427 | 0.402 |
| Kinerja Keuangan (Y) | 0.004 | -0.064 |

Nilai R-square (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, R^2 kinerja lingkungan sebesar 0,427 menunjukkan pengaruh sedang dari manajemen risiko dan GCG. Namun, R^2 kinerja keuangan sangat rendah (0,004) dengan adjusted R^2 negatif, menandakan bahwa model hampir tidak mampu menjelaskan variabel tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya penambahan variabel lain yang lebih relevan, karena faktor eksternal seperti kondisi pasar atau strategi bisnis kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Uji koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan bahwa dari seluruh hubungan antar variabel yang dianalisis, hanya hubungan antara Manajemen Risiko (X_1) dan Kinerja Lingkungan (Z) yang signifikan secara statistik (koefisien 0,602; $t = 4,522$; $p = 0,000$). Hubungan lainnya, termasuk

pengaruh GCG terhadap Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan, serta pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan, tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil hubungan antar variabel. Diperlukan evaluasi dan pengembangan model lebih lanjut, seperti penambahan variabel atau revisi indikator, agar dapat merepresentasikan hubungan yang lebih akurat dalam sektor energi.

Uji Mediasi

Uji mediasi dengan Sobel Test menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan (Z) tidak berperan sebagai mediator antara Manajemen Risiko (X_1) maupun *Good Corporate Governance* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Nilai t-statistik dan *p-value* pada kedua jalur mediasi menunjukkan hasil tidak signifikan, bahkan dengan arah koefisien yang negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, Kinerja Lingkungan gagal menjembatani pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y, baik secara statistik maupun teoritis. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan pengembangan model dengan mediator lain yang lebih relevan.

Uji Hipotesis

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Lingkungan

Manajemen risiko berperan penting dalam meningkatkan kinerja lingkungan, terutama di sektor energi yang rentan terhadap risiko operasional dan ekologis. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja lingkungan ($t = 4,522$; $p = 0,000$). Perusahaan yang mengelola risiko lingkungan secara sistematis cenderung lebih konsisten dalam menerapkan standar keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa integrasi manajemen risiko dengan aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan efisiensi, kepatuhan, dan

reputasi perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan proaktif terhadap risiko lingkungan sebaiknya menjadi bagian dari strategi jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh temuan sebelumnya dari (Hesniati & Steven, 2024) yang menyebut bahwa keberadaan komite manajemen risiko berkontribusi langsung terhadap pengelolaan limbah dan efisiensi energi. Temuannya menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam kerangka kerja manajemen risiko. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Pebriyani, 2025) menemukan bahwa risiko ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian (Khairuddin, 2024) menegaskan bahwa perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang terstruktur dan matang cenderung memiliki daya saing lebih tinggi, tidak hanya dalam aspek finansial, tetapi juga dalam pencapaian target keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berfungsi lebih dari sekadar alat perlindungan terhadap kerugian, melainkan juga sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kinerja berkelanjutan. Dengan pengelolaan risiko yang komprehensif, perusahaan mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meraih keuntungan dalam bentuk peningkatan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi. Kondisi ini juga dapat menjadi nilai tambah dalam menarik minat investor, khususnya yang mengedepankan prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Oleh karena itu, strategi pengelolaan risiko lingkungan secara aktif sebaiknya menjadi bagian penting dari rencana jangka panjang perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lingkungan

Good Corporate Governance (GCG) idealnya mendorong kepedulian terhadap isu

lingkungan melalui transparansi dan akuntabilitas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan ($t = 1,118$; $p = 0,264$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG di sektor energi masih fokus pada aspek finansial dan belum terintegrasi dengan program lingkungan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa dampak GCG terhadap keberlanjutan bergantung pada konteks dan kedalaman implementasinya. Oleh karena itu, integrasi prinsip ESG ke dalam kerangka GCG perlu diperkuat agar tata kelola perusahaan turut mendukung kinerja lingkungan secara nyata.

Beberapa literatur mendukung hasil tersebut. Penelitian oleh (Werastuti, 2022) menemukan bahwa indikator GCG seperti dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki dampak langsung terhadap kinerja keberlanjutan. Ini bisa jadi karena kurangnya integrasi antara struktur GCG dan sistem manajemen lingkungan. Namun, terdapat juga studi seperti (Ramdani et al., 2024) yang menemukan bahwa GCG bisa berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan jika diterapkan bersamaan dengan standar seperti ISO 14001. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas GCG terhadap lingkungan sangat bergantung pada konteks penerapan dan kedalaman implementasi.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja pada Perusahaan sektor energi

Meskipun secara teori kinerja lingkungan yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 0,145$; $p = 0,884$), bahkan menunjukkan arah hubungan negatif. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya kepatuhan lingkungan yang belum memberikan dampak finansial langsung. Beberapa studi mendukung hubungan positif, namun menyatakan efek tersebut baru muncul jika

dimediasi oleh faktor lain seperti CSR atau reputasi. Oleh karena itu, dampak kinerja lingkungan terhadap keuangan bersifat kompleks dan lebih tepat dilihat sebagai strategi jangka panjang yang membutuhkan dukungan regulasi dan insentif pemerintah.

Berbagai penelitian memberikan dukungan sekaligus tantangan terhadap temuan ini. (Ramadhana & Januarti, 2022) serta (Aulia et al., 2025) menemukan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik cenderung memberikan dampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan. Namun, menurut (Safitri & Rahman, 2022), pengaruh signifikan dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan baru muncul jika melalui variabel perantara seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau reputasi. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan hasil finansial bersifat tidak langsung, kompleks, dan melibatkan berbagai mekanisme mediasi. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut melalui pendekatan model mediasi atau studi jangka panjang untuk memahami keterkaitan tersebut secara menyeluruh.

Manajemen risiko, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Dalam teori manajemen keuangan modern, manajemen risiko dan GCG berperan penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ($t = 1,002$ dan $0,230$; $p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen risiko dan GCG di perusahaan sampel belum berdampak nyata secara finansial, kemungkinan karena masih bersifat formalitas atau efeknya belum terlihat dalam jangka pendek.

Temuan ini bertolak belakang dengan studi (Vieri et al., 2025), yang menemukan bahwa manajemen risiko yang efektif dan keberadaan komisaris independen berkontribusi positif terhadap *Return on*

Assets (ROA) dan Tobin's Q pada perusahaan non-keuangan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Wardani & Sulistyowati, 2023), yang menyatakan bahwa manajemen risiko tidak hanya berdampak positif terhadap kinerja keuangan, tetapi juga mampu menjadi mediator dalam hubungan antara GCG dan hasil finansial. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Bianca & Bayangkara, 2025), yang menunjukkan bahwa GCG dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan, bahkan ketika dimoderasi oleh manajemen risiko. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas GCG dan manajemen risiko sangat bergantung pada karakteristik sektor industri, kualitas implementasi di lapangan, serta budaya organisasi yang mendukung.

***Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi**

Secara teori, *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor energi ($t = 0,230$; $p = 0,818$). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan GCG yang masih bersifat administratif dan belum terintegrasi dalam strategi bisnis. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga energi dan kebijakan pemerintah juga lebih dominan memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi, meskipun penelitian lain menunjukkan bahwa GCG dapat berdampak positif jika diimplementasikan secara substansial dan didukung oleh CSR dan prinsip ESG. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas dan integrasi GCG agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Lingkungan Memediasi Pengaruh Manajemen Risiko terhadap

Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi.

Secara teori, manajemen risiko diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan. Namun, hasil Sobel Test menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan tersebut secara signifikan ($t = 0,135$; $p = 0,893$). Artinya, meskipun manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, efek tersebut belum cukup kuat untuk diteruskan ke hasil finansial. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa jalur mediasi melalui kinerja lingkungan belum efektif tanpa dukungan faktor lain, seperti CSR atau pelaporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu strategi tambahan agar dampak manajemen risiko dapat terkonversi menjadi nilai finansial.

Hasil ini sejalan dengan temuan (Wardani & Sulistyowati, 2023) yang menyebutkan bahwa ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja lingkungan dan keuangan secara terpisah, tetapi kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan tersebut secara signifikan. Dalam studi lain, (Mohklas & Pancawardani, 2021) juga menyebutkan bahwa kinerja lingkungan hanya berpengaruh terhadap keuangan jika dimediasi oleh CSR. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, seperti (Herliana & Wijayanti, 2025), yang menemukan bahwa tanggung jawab lingkungan justru berhasil memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas mediasi sangat dipengaruhi oleh jenis variabel, ukuran perusahaan, dan sektor industri.

Secara praktis, perusahaan sebaiknya tidak mengandalkan kinerja lingkungan sebagai satu-satunya jalur untuk mentransformasikan sistem manajemen risiko menjadi nilai finansial. Diperlukan strategi paralel seperti integrasi CSR, pelaporan keberlanjutan yang berkualitas, dan inovasi produk ramah lingkungan untuk menjembatani hubungan tersebut. Selain itu,

perusahaan juga perlu mengkomunikasikan upaya lingkungan secara efektif kepada pemangku kepentingan agar manfaat reputasi dapat termonetisasi.

Kinerja Lingkungan intervening pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi.

Secara teori, *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mendorong kinerja lingkungan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memediasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan secara signifikan ($t = 0,109$; $p = 0,913$; koefisien $-0,121$). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG di sektor energi belum terintegrasi secara substansial dengan strategi keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa GCG sering hanya bersifat formalitas dan belum mendorong pencapaian kinerja lingkungan yang berdampak finansial. Oleh karena itu, GCG perlu diperkuat agar tidak hanya memenuhi regulasi, tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan yang konkret.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bianca & Bayangkara, 2025) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, bahkan setelah dimoderasi oleh manajemen risiko. Mereka juga menyebutkan bahwa peran lingkungan sebagai jalur penghubung masih belum efektif, terutama di sektor yang padat modal seperti pertambangan dan energi. Hasil serupa juga disampaikan oleh (Firdaus et al., 2025) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan hanya berdampak keuangan jika dimediasi oleh CSR, bukan langsung oleh GCG.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh beberapa temuan yaitu

Manajemen Risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik cenderung mampu meningkatkan performa lingkungannya. Semakin baik pengelolaan risiko, terutama risiko-risiko yang terkait isu lingkungan seperti polusi, limbah, dan efisiensi energi, maka semakin tinggi pula capaian dalam aspek keberlanjutan.

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Lingkungan. Meskipun secara teori GCG diharapkan mendukung kebijakan lingkungan melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas, namun dalam praktiknya penerapan GCG di sektor energi belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap performa lingkungan perusahaan.

Kinerja Lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan belum cukup terlihat dalam hasil keuangan jangka pendek. Besar kemungkinan bahwa manfaat dari program keberlanjutan baru akan terasa dalam jangka waktu lebih panjang.

Manajemen Risiko juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun secara teoritis sistem pengelolaan risiko yang matang dapat menstabilkan kondisi keuangan perusahaan, namun pada penelitian ini, kontribusi langsung manajemen risiko terhadap hasil keuangan belum terbukti kuat.

Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini memperkuat indikasi bahwa implementasi GCG yang ada lebih banyak difokuskan pada kepatuhan administratif, bukan pada strategi jangka panjang yang mendukung peningkatan profitabilitas.

Kinerja Lingkungan tidak berhasil memediasi pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan. Meskipun terdapat hubungan signifikan antara

manajemen risiko dan kinerja lingkungan, namun jalur mediasi ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan peningkatan performa keuangan secara statistik.

Kinerja Lingkungan juga tidak mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Struktur tata kelola yang ada belum cukup terintegrasi dengan strategi keberlanjutan yang berdampak langsung terhadap hasil keuangan, sehingga peran mediasi lingkungan menjadi tidak signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Hasbudin, Fitriaman, & Sharon, S. S. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara. *General Accounting Journal*, 1(1), 66–77.
<https://gaj.uho.ac.id/index.php/gaj/article/view/10>
- Bianca, S. L., & Bayangkara, I. (2025). Pengaruh Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi Kinerja Sosial, Good Corporate Governance, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2181–2191.
<https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.83>
- Firdaus, A., Diana, Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 666–677.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2672>
- Herliana, A., & Wijayanti, R. (2025). Efektivitas Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan (TJL). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(2),

- 615–628.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.6993>
- Hermaphilia, A., Widasari, E., & Mudawanah, S. (2025). Good Corporate Governance, Leverage, and Risk Management in Financial Performance Analysis. *Academia Open*, 10(1), 6–15. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11207>.
- Hesniati, & Steven. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Performance Pada Perusahaan Sektor Industri di Indonesia Tahun 2018-2022. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(3), 273–288. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4426>
- Khairuddin, A. (2024). Manajemen Risiko dan Perannya Dalam Kesuksesan Bisnis, Membangun Ketahanan Organisasi di Tengah Ketidakpastian Global: Perspektif Hadis Nabi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1–24. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i3.1138>
- Lestari, G., & Pebriyani, D. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Risk terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.130>
- Mohklas, & Pancawardani, N. L. (2021). Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.47686/jab.v7i01.373>
- Putri, D. A., & Sipayung, E. S. N. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Sertifikasi ISO 14001 terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2021-2023. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 8(2), 100–111. <https://doi.org/10.33753/madani.v8i2.435>
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accouting/article/view/32957>
- Ramdani, A. F., Buchdadi, A. D., & Mahfirah, T. F. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Green Accounting, dan Environmental Management System terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1863–1874. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23129>
- Safitri, I., & Rahman, T. (2022). Faktor Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(2), 63–77. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17902>
- Vieri, D. C., Anggraito, W., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *KEAT: Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 13–23. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.996>
- Wardani, R., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return On Assets Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variable Intervening. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5216–5228. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2941>
- Werastuti, D. N. (2022). Apakah Good

Corporate Governance Berperan Dalam
Meningkatkan Kinerja Keberlanjutan?
Jurnal Akuntansi Multiparadigma,
13(1), 153–163.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.12>